

## **Analisis SWOT Dalam Merumuskan Strategi Kompetitif Pada Industri Jasa Maritim: Studi Kasus Pada PT XYZ**

**Aida Putri Nur Sa'adah<sup>1</sup>, Tias Andarini Indarwati<sup>2</sup>**

Universitas Negeri Surabaya

Email Korespondensi : [aida.22207@mhs.unesa.ac.id](mailto:aida.22207@mhs.unesa.ac.id), [tiasindarwati@unesa.ac.id](mailto:tiasindarwati@unesa.ac.id)

### ***Abstract***

*The maritime industry in Indonesia plays a crucial role in supporting the distribution of goods and domestic and international mobility, in line with the increasing volume of exports, imports, and the growth of national maritime transportation. However, companies in this sector still face various challenges, such as intense competition, limited infrastructure, and difficulties in adapting to technological advancements. This study aims to analyze internal and external factors at PT XYZ and design a competitive strategy suitable for the company's long-term development. The research method employs a descriptive qualitative approach, utilizing primary data obtained through observation and interviews with informants. The analysis was conducted using the IFAS and EFAS matrices to determine strengths, weaknesses, opportunities, and threats, which were then summarized through SWOT analysis. The research results are expected to produce optimal strategies to enhance the company's competitiveness while strengthening its contribution to national maritime development.*

**Keywords:** Analisis SWOT; EFAS; Industry Maritime; IFAS; Strategy Competitive

### **1. PENDAHULUAN**

Industry maritim di Indonesia memiliki potensi yang sangat besar untuk berkembang berkat posisi geografisnya. Sebagai negara kepulauan, yang luasnya mencakup 6,4 juta kilometer persegi dan memiliki total 17.504 pulau, menjadikan sector industry maritime indonesia memiliki potensi untuk tumbuh sebagai kekuatan maritime di masa depan, hingga potensi keunggulan ini membutuhkan tata Kelola yang mampu mengintegrasikan dari berbagai aspek agar dapat mendukung pertumbuhan jangka Panjang. Pada tahun 2017, pemerintah Indonesia menerbitkan *Indonesian Ocean Policy (IOP)*, sebagai kebijakan yang pertama sejak kemerdekaan, kemudian diperkuat Kembali dengan penyusunan berbagai dokumen ekonomi biru yan menjadi factor penting dalam pembangunan nasional dan juga keberlanjutan global yang tercantum dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) 2015 (Wuwung et al., 2024).

Pelayaran tradisional berperan penting dalam mendukung program pendistribusian barang di Indonesia. Selain itu, bagian dari pelayaran juga memainkan peran krusial yang menjadi moda alternative transportasi laut yang mampu menyalurkan logistic hingga ke seluruh wilayah Indonesia (Andromeda et al., 2024). Dikutip dari Badan Pusat Statistik Nasional (BPS, 2025) selama tahun

2024 nilai ekspor Indonesia mencapai 266.522 juta dollar AS, mengalami peningkatan sebesar 2,7% jika dibandingkan dengan tahun 2023, sementara impor menyentuh angka USD 235,2 m dengan Pelabuhan Tanjung Perak menyumbang sekitar 36,9% dari keseluruhan impor nasional (Badan Pusat Statistik, 2024). Selanjutnya dari sisi mobilitas domestic, jumlah penumpang angkutan laut dalam negeri pada bulan Januari-November 2024 mencapai 23,5 juta jiwa atau naik 27,56% disbanding periode yang sama pada 2023, sementara jumlah barang yang diangkut naik 1,27% atau mencapai 343,0 juta ton (BPS, 2024). Dalam hal ini, angkutan laut memegang peranan penting dalam mendukung mobilitas dan distribusi barang nasional hingga internasional.

Perkembangan industry maritime nasional juga dapat dilihat dari peningkatan jumlah armada kapal nasional yang semakin unggul beberapa tahun terakhir (Komara et al., 2024). Kapabilitas industry gelanggang kapal dapat dilihat melalui proyek pembangunan kapal untuk pengangkutan hasil tambang, proyek strategis pembangunan Ibu Kota Negara (IKN), Kapal Ferry Ro-Ro, hingga proyek kapal pertahanan dan SAR (Raunek, 2023 dikutip dalam Komara et al. 2024). Dengan tingginya permintaan domestic serta tren global, sector pelayanan MRO menjadi sangat penting, di sisi lain, industry pelayaran nasional tentunya menghadapi persaingan yang intens dari perusahaan - perusahaan domestic maupun asing yang beroperasi di wilayah Indonesia.

Perusahaan yang bergerak pada bidang maritim harus mampu meningkatkan daya saing dan efisiensi operasional seiring dengan meningkatnya kebutuhan industry maritime nasional. PT XYZ selaku anak perusahaan dari PT XYZ Indonesia berperan penting dalam menyediakan layanan perawatan dan perbaikan kapal, serta dukungan operasional kapal, namun perusahaan ini juga menghadapi berbagai tantangan mulai dari persaingan dengan perusahaan sejenis, fasilitas gelanggang yang terbatas, sumber daya manusia yang kurang memadai hingga kebutuhan untuk beradaptasi dengan teknologi terbaru dalam sector perkapalan. Kondisi ini menjadikan PT XYZ sebagai objek penelitian yang relevan dalam hal pengembangan startegi kompetitif suatu industri.

Meskipun sector maritim nasional menunjukkan kemajuan yang positif, termasuk dukungan dari perusahaan perusahaan strategis seperti PT XYZ, terdapat beberapa permasalahan yang belum diselesaikan. Keterbatasan infrastruktur, persaingan yang intens serta tuntutan untuk meningkatkan efisiensi perlu dikaji lebih lanjut. Dalam konteks ini, analisis Streght, Weakness, Opportunities and Threats (SWOT) menjadi pendekatan yang relevan guna mengidentifikasi factor internal maupun eksternal dalam suatu perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Aly et al. (2025) analisis SWOT merupakan alat perencanaan strategis yang digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman dalam sebuah bisnis, hal ini dapat membantu

memahami bagaimana factor internal dan factor eksternal berinteraksi untuk membuat keputusan. Oleh karena itu, analisis SWOT memiliki peran penting dalam mengambil keputusan dan memandu organisasi yang memiliki tujuan jangka panjang.

Berdasarkan landasan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor internal dan faktor eksternal pada PT XYZ serta merumuskan strategi kompetitif yang tepat untuk dikembangkan berdasarkan analisis SWOT serta memperkuat kontribusinya dalam pertumbuhan industri maritim nasional.

### **1.1 Analisis SWOT**

SWOT merupakan suatu alat analisis yang sederhana dan mudah dipahami, analisis ini seringkali digunakan untuk menyusun kerangka model dengan cara melakukan survey factor internal untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan serta factor eksternal dengan melihat peluang dan ancaman dalam suatu bisnis atau industry. Penerapan analisis SWOT sangat relevan digunakan dalam perencanaan strategis untuk mengevaluasi factor – factor tersebut dan berguna dalam merumuskan model atau proyek, dengan menggunakan pendekatan ini memungkinkan seseorang untuk menentukan elemen apa saja yang mendukung atau menghambat perluasan dan pengembangan suatu perusahaan (Pradana & Dewi, 2025).

Menurut Sutojo dan Kleinsteuber, (2002 dalam Noorcahyo & Ali, 2025) analisis SWOT bertujuan untuk merumuskan sasaran bisnis yang realistis dan berhubungan dengan kondisi nyata suatu industry, sehingga dapat mempermudah pencapaiannya. SWOT merupakan singkatan dari *Strengths* (kekuatan), *Weakness* (kelemahan), *Opportunities* (Peluang) dan *Threat* (ancaman) yang menjadi dasar dalam pengambilan keputusan strategis. Analisis ini membantu suatu industry memahami posisi kompetitifnya sekaligus meminimalisir risiko dari kelemahan dan ancaman. Maka dari itu menurut David (2013 dalam Noorcahyo & Ali, 2025) analisis SWOT menjadi landasan awal dalam proses Menyusun strategi pemasaran yang lebih terarah yang mana selanjutnya dapat dikembangkan kedalam bentuk kuantitatif melalui Matriks IFAS dan EFAS guna memberikan bobot tiap Matriks IFAS dan EFAS.

### **1.2 Matriks IFAS dan EFAS**

Matriks IFAS dan Efas merupakan suatu alat analisis kuantitatif lanjutan dari Analisis SWOT. IFAS (*Internal Factor Summary*) memiliki fungsi untuk meringkas serta mengevaluasi kekuatan dan kelemahan pada suatu industry. Setiap factor nantinya akan diberikan bobot sesuai tingkat kepentingan dan selanjutnya akan diberi skor berdasarkan kondisi terkini, sehingga menghasilkan

skor tertimbang yang mencerminkan kekuatan dan kelemahan suatu bisnis (Rangkuti, 2017 dalam Noorcahyo & Ali, (2025). Sementara EFAS ( *Eksternal Factor Summary* ) berfokus pada analisis factor eksternal yang terdiri dari peluang dan ancaman yang mempengaruhi suatu bisnis. Serupa dengan IFAS, nantinya setiap factor akan diberikan bobot dan skor sehingga dapat diukur seberapa besar pengaruh lingkungan luar terhadap strategi yang akan diambil perusahaan (David, 2011 dalam Noorcahyo & Ali, (2025).

Dalam prespektif analisis strategi, Matrik IFAS dan EFAS juga berperan sebagai dasar kuantitatif dalam menentukan posisi strategis perusahaan. Berdasarkan model *General Elektrik* (GE), skor yang diperoleh dari matriks IFAS dan EFAS dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi internal dan eksternal suatu industri. Secara umum, skor IFAS antara 1,00 – 1,99 mencerminkan posisi perusahaan yang lemah sedangkan skor 2,00 – 2,99 mencerminkan kondisi rata – rata dan skor 3,00 – 4,00 menunjukkan posisi internal yang kuat. Interpretasi ini juga berlaku untuk EFAS terhadap perusahaan (Angga Aditya Permana, 2024). Dengan demikian keduanya memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai kondisi inter dan eksternal perusahaan.

### 1.3 Matriks SWOT

Matriks SWOT merupakan suatu alat analisis yang dapat digunakan suatu industry dalam merumuskan strategi kompetitif, khususnya dalam industri maritim yang kompleks. Dalam penelitian Winarno et al. (2024) menggarisbawahi bahwa analisis SWOT seringkali digabungkan dengan metode evaluasi resiko lainnya seperti HRARC, yakni pendekatan yang diakui secara luas dalam mengidentifikasi potensi bahaya dan merumuskan strategi mitigasi resiko pada sector galangan kapal. Hal ini mencerminkan bahwa pemahaman mengenai kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman merupakan pondasi utaman dalam pengelolaan resiko dan pengembangan berkelanjutan dalam lingkungan maritim.

Lebih lanjut, dalam penelitian Huda et al. (2023) juga menjelaskan secara eksplisist mengenai studi kasus pada PT Starfood International dan Strategi pengelolaan pemukiman pesisir bumi waras, yang menunjukkan bahwa Matriks SWOT berperan penting dalam dalam proses merumuskan formulasi strategi untuk menghasilkan alternative strategi yang konkret. Hasil dari Matriks SWOT kemudian dapat dipetakan kedalam kuadran strategis seperti (S-O, S-T, W-O, W-T) untuk membuat keputusan manajerial dalam mengembangkan arah strategis yang efektif. Hozairi et al. (2020) juga menekankan bahwa strategi yang paling efektif adalah strategi Streght – Opportunity (SO) yang memanfaatkan kekuatan internal untuk memperoleh peluang eksternal, sehingga suatu industry dapat meningkatkan daya saing dan menamankan posisinya. Sementara strategi lainnya

seperti ST, WO serta WT dapat dipakai sesuai kondisi untuk menghadapi suatu ancaman, meminimalisir kelemahan dan menjaga keberlangsungan perusahaan jangka Panjang. Dapat disimpulkan Matriks SWOT dapat mempermudah suatu industry dalam merumuskan strategi berdasarkan Tindakan tindakan yang dilakukan dalam menggunakan kekuatan dan kelemahan, serta mengambil peluang – peluang bisnis dan mengatasi ancaman, sehingga dari Matriks SWOT akan memperoleh empat kelompok alternative energi (Sadhana & Prasajo, 2022).

#### **1.4 Strategi Keunggulan Bersaing (Competitive Advantage Strategy)**

Kotler (2005: 68, dalam Ningrum et al. (2020)) menyebutkan strategi keunggulan bersaing merupakan suatu keunggulan yang dimiliki oleh perusahaan disbanding pesaingnya, baik melalui harga yang relative rendah atau dari penyampaian nilai yang lebihbesar kepada pelanggan. Dengan demikian, strategi keunggulan bersaing dianggap sebagai inti dari kinerja suatu industry dalam pasar yang kompetitif. Dirgantoro (2001, dalam Ningrum et al. (2020)) juga mendefinisikan bahwa strategi ini merupakan sebuah nilai yang diciptakan perusahaan kepada pelanggan, hal ini memungkinkan perusahaan memperoleh benefit yang lebih tinggi dibandingkan dengan benefit yang diperoleh pesaingnya. Semakin tinggi keunggulan yang dimiliki suatu perusahaan maka semakin besar pula keuntungan yang dapat diraih.

## **2. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut (Collins et al., 2021) metode penelitian kualitatif disebut juga sebagai metode baru, dikarenakan popularitasnya belum lama, dinamakan juga sebagai metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Selain itu instrument dalam penelitian ini adalah orang atau *human instrument*, yaitu peneliti itu sendiri. Lebih lanjut menurut Sugiyono (2019:206 dalam Riani Elisabeth & Kusdian Novanti, 2023) metode deskriptif adalah suatu metode yang dipakai untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya.

Teknik pengumpulan adalah cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data dalam suatu penelitian. Data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer dan hasil observasi, serta wawancara dengan informan yaitu bapak Edi Sukamto selaku Asmen personalia pada PT XYZ . Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan :

- a. Analisis IFAS dan EFAS, yaitu instrument yang digunakan untuk mengevaluasi factor internal dan factor eksternal yang mempengaruhi kinerja organisasi.

- b. Analisis SWOT, merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi berbagai kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dihadapi oleh suatu industry yang diharapkan untuk memberikan strategi yang tepat untuk keberlanjutan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut hasil identifikasi faktor internal dan eksternal pada PT XYZ Service yakni sebagai berikut:

#### 3.1 IFAS (*Internal Factor Summary*)

##### a. Kekuatan (*Strength*)

1. Mempunyai System Manajemen Mutu ISO 9001:2015 dan system Manajemen yang tersertifikasi  
PT XYZ telah menerapkan Sistem Manajemen Mutu yang sejalan dengan standar ISO 9001:2015, yang menunjukkan komitmen perusahaan terhadap kualitas dan perbaikan secara berkelanjutan.
2. Sistem Manajemen QHSE yang diterima di Perusahaan Migas  
PT XYZ memiliki system manajemen Kesehatan, Keselamatan dan Lingkungan (QHSE) yang sudah diakui oleh perusahaan Migas. Hal ini dapat mencerminkan komitmen PT XYZ untuk menjaga keselamatan kerja dan kepatuhan terhadap regulasi.
3. Sumber daya manusia yang kompeten dan berpengalaman  
PT XYZ memiliki tenaga kerja yang berkompeten pada bidangnya serta pengalaman yang memadai, kualitas SDM begitu penting dalam proses menjalankan operasional perusahaan agar berlangsung secara efektif dan efisien.
4. Likuiditas cukup baik.  
PT XYZ memiliki posisi likuiditas yang baik, yang memungkinkan perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
5. Mempunyai Networking yang Baik dengan Sekolah Pelayaran dan Asosiasi Crew  
XYZ memiliki jaringan yang kuat dengan institusi Pendidikan pelayaran dan asosiasi kru, seperti memiliki hubungan dengan sekolah Pusdiklat PAL Tekno yang mana tidak hanya memperkuat reputasi PT XYZ tetapi juga dapat memfasilitasi akses terhadap SDM mendatang.

##### b. Kelemahan (*Weakness*)

1. Tidak mempunyai aset kapal untuk beroperasi, dan untuk memenuhi persyaratan SIUPAL.  
Dalam proses pelayanan jasanya, PT XYZ belum memiliki kapal sendiri untuk menjalankan operasionalnya, hal ini tentu

menghambat kemampuan perusahaan untuk memenuhi persyaratan SIUPAL yang mana merupakan dokumen penting dalam perusahaan maritim

2. Kurang modal untuk pembelian kapal

Dikarenakan perusahaan baru saja berdiri pada tahun 2002, tentunya modal menjadi salah satu tantangan yang dihadapi, keterbatasan ini dapat menghambat peningkatan dan pengembangan perusahaan. Sehingga, saat ini XYZ berkerja sama dengan PT XYZ untuk operasional kapal.

**3.2 EFAS (*Eksternal Factor Summary*)**

1. Peluang (*Opportunities*)

1. Mempunyai hubungan baik dan track record yang baik dengan Aportil/ Pemerintah Timor Leste, menjadi peluang untuk mendapatkan proyek- proyek di Timor Leste.

Pada tahun 2022, XYZ berkesempatan melakukan kerja sama dengan pemerintah timor leste mengenai suatu proyek, dengan adanya kerja sama ini dapat membuka banyak peluang bagi perusahaan untuk mendapatkan proyek-proyek di wilayah tersebut mendatang.

2. Kegiatan perusahaan migas yang membutuhkan kapal sebagai pendukung operasi.

Dengan latar belakang experience kerja sama dengan perusahaan migas sebelumnya, memberikan peluang pada XYX untuk mendapatkan permintaan dari perusahaan migas yang memerlukan kapal sebagai dukungan operasional.

3. Kebutuhan transportasi laut mengangkut pasir dan coral untuk menunjang pembangunan infrastruktur di Indonesia.

Dengan banyaknya layanan yang dimiliki oleh PT XYZ, salah satunya Boat Chatcer yang sudah memiliki banyak pengalaman bekerjasama dengan berbagai mitra sebelumnya, memberi peluang yang terpercaya untuk permintaan proyek-proyek mendatang.

4. Kebutuhan transportasi laut mengangkat nikel penunjang industri baterai.

Melonjaknya permintaan terhadap nikel sebagai bahan baku dalam proses produksi baterai tentunya menciptakan peluang yang menguntungkan bagi perusahaan. XYZ dapat menyediakan layanan transportasi laut untuk mengangkut nikel dari titik lokasi tambang menuju pabrik pengolahan.

5. Peluang proyek PT XYZ yang membutuhkan dukungan transportasi laut keagenan dan pengiriman barang.

Terdapat banyak proyek yang bisa dimanfaatkan oleh PT XYZ yang memerlukan dukungan transportasi laut, keagenan atau pengiriman barang yang mana perusahaan sendiri menawarkan begitu banyak layanan seperti *ship management*, *Boat Charter*, *Repair & Maintenance*, *Marine agency* dan *Marine Consultant*

## 2. Ancaman (*Threat*)

1. Banyak pesaing perusahaan pelayaran yang mempunyai modal kuat (didukung induk).

Banyaknya perusahaan sejenis yang lebih unggul dan juga memiliki modal yang kuat yang dapat mengancam posisi PT XYZ

2. Persyaratan tender di lingkungan pemerintah dan perusahaan migas mensyaratkan kecukupan modal/ekuitas (SKN).

3. Tidak ada jaminan kontrak jangka Panjang

Ketidakpastian dalam mendapatkan kontrak jangka Panjang dapat menjadi tantangan bagi perusahaan. Tanpa jaminan kontrak jangka Panjang dapat membuat perusahaan menghadapi fluktuasi pendapatan dan kesulitan dalam merumuskan perencanaan jangka Panjang.

### 3.3 Matriks IFAS-EFAS

Berdasarkan factor-faktor internal diatas, didapat table IFAS sebagai berikut:

Tabel 1. Matriks *Internal Factor Analysis System* (IFAS).

No	Factor Lingkungan Internal	Bobot	Rating	Nilai Terbobot
<b>Kekuatan</b>				
1	Mempunyai system manajemen mutu ISO 9001:2015 & system manajemen K3 ISO 45001:2018 yang Terferifikasi	0,20	4	0,80
2	System manajemen QHSE yang diterima di perusahaan migas	0,10	3	0,30
3	Sumber daya manusia yang kompeten dan Berpengalaman	0,20	4	0,80
4	Likuiditas yang cukup baik	0,15	4	0,60
5	Mempunyai networking yang baik dengan sekolah pelayaran dan asosiasi Crew	0,10	3	0,30
<b>Subtotal Streght</b>		<b>0,75</b>		<b>2,80</b>
<b>Kelemahan</b>				
1	Tidak mempunyai aset kapal untuk beroperasi, dan sebagai persyaratan SIUPAL	0,15	2	0,30
2	Kurang modal untuk pembelian kapal	0,15	2	0,20
<b>Subtotal weakness</b>		<b>0,25</b>		<b>0,50</b>
<b>Total IFE</b>		<b>1,00</b>		<b>2,30</b>

Sumber: (Data Diolah Penulis, 2025)

Berdasarkan table diatas diketahui total skor *Strength* (kekuatan) adalah 2,80 dan skor bobot *Weakness* (Kelemahan) yaitu 0,50 dengan perhitungan akhir masih dibawah rata-rata yaitu 2,30 yang mencerminkan PT XYZ harus lebih dalam memaksimalkan kekuatan yang dimilikinya serta mengatasi permasalahan internalnya.

Selanjutnya, berdasarkan factor-faktor internal diatas, analisis lingkungan eksternal menggunakan table EFAS tercantum sebagai berikut:

Tabel 2. Matriks *Eksternal Strategi Faktor Analysis System* (EFAS)

No	Factor Lingkungan Eksternal	Bobot	Rating	Nilai Terbobot
<b>Peluang</b>				
1	Mempunyai hubungan baik dan track record yang baik dengan Aportil/ Pemerintah RDTL, menjadi peluang untuk mendapatkan proyek-proyek di RDTL	0,10	4	0,40
2	Kegiatan perusahaan migas yang membutuhkan kapal sebagai pendukung operasi	0,15	3	0,45
3	Kebutuhan transportasi laut mengangkut pasir dan coral untuk menunjang pembangunan infrastruktur di Indonesia	0,15	3	0,45
4	Kebutuhan transportasi laut mengangkut nickel penunjang industri baterai	0,15	4	0,60
5	Peluang proyek PT XYZ yang membutuhkan dukungan transportasi laut, keagenan, dan pengiriman barang	0,25	4	1,00
<b>Subtotal Opportunity</b>		<b>0,80</b>		<b>2,90</b>
<b>Ancaman</b>				
1	Banyak pesaing perusahaan pelayaran yang mempunyai modal kuat (didukung Induk).	0,10	2	0,20
2	Persyaratan tender crew management yang mensyaratkan SIUPPAK.	0,05	1	0,05
3	Tidak ada jaminan kontrak jangka Panjang di semua	0,05	2	0,10
<b>Subtotal Threat</b>		<b>0,20</b>		<b>0,35</b>
<b>Total EFE</b>		<b>1,00</b>		<b>2,55</b>

Sumber: (Data Diolah Penulis,2025)

Berdasarkan tabel diatas total skor Opportunities yaitu 2,90 dan skor bobot Threats yaitu 0,35. Untuk skor keseluruhan didapat nilai 2,55. Hasil perhitungan sebesar 2,55 merupakan hasil diatas rata-rata (2,50). PT XYZ mampu menangkap peluang yang ada yang digunakan dalam penyusunan strategi untuk mencapai keberhasilan usaha, serta dapat meminimalisir ancaman dengan beberapa strategi alternative.

### 3.4 Matriks SWOT

Berdasarkan Hasil perhitungan Matriks IFAS dan EFAS, maka PT XYZ dapat menentukan strategi yang akan direalisasikan menggunakan Matriks SWOT. Alternatif strategi untuk PT XYZ pada Matriks SWOT sebagai berikut:

Tabel 3. Matriks Analisis SWOT

	<b>STRENGTH - S</b>	<b>WEAKNESS - W</b>
<b>INTERNAL</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak perusahaan PT XYZ Indonesia, galangan kapal ternama.</li> <li>2. Mempunyai SM Mutu ISO 9001 dan SM K3 ISO 45001.</li> <li>3. SM QHSE yang diterima di perusahaan migas.</li> <li>4. Sumber daya manusia yang kompeten.</li> <li>5. Kantor representatif dan di area perusahaan Induk</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak mempunyai aset kapal untuk beroperasi, dan sebagai persyaratan SIUPAL</li> <li>2. modal untuk pembelian kapal</li> </ol>
<b>EKSTERNAL</b>		
<b>OPPORTUNITIES</b>	<b>Strategi S-O</b>	<b>Strategi W-O</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peluang jasa operator kapal-kapal Timor Leste</li> <li>2. Peluang jasa penyewaan kapal mendukung kegiatan perusahaan migas dan pertambangan beserta angkutan materialnya.</li> <li>3. Peluang mendukung proyek-proyek MRO PT XYZ</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan profesional-isme SDM dan kompetensi perusahaan dalam bidang usaha marine service dan perawatan kapal</li> <li>2. Meningkatkan kepuasan pelanggan melalui peningkatan kinerja operasi</li> <li>3. Menjalin kerjasama dengan lembaga keuangan untuk memperkuat modal kerja shg dapat menunjang peningkatan penjualan dan pertumbuhan usaha.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membeli kapal yang mudah dipasarkan dan terjangkau</li> <li>2. Bekerjasama dengan bank untuk mendapatkan dukungan pendanaan modal kerja dan modal investasi untuk pembelian kapal.</li> <li>3. Memanfaatkan peluang proyek-proyek yang tidak membutuhkan persyaratan SKN dan SIUPPAK.</li> </ol>
<b>THREAT - T</b>	<b>Strategi - T</b>	<b>Strategi - W</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Banyak pesaing perusahaan pelayaran yang mempunyai modal kuat</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mempertahankan pelanggan-pelanggan lama melalui peningkatan kinerja operasi dan kepuasan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan joint venture atau KSO dengan perusahaan yang memiliki captive market dan modal/keuangan yang</li> </ol>

<p>2. Persyaratan tender crew management yang mensyaratkan SIUPPAK.</p> <p>3. Pelanggan yang pembayar-annya tidak tepat waktu</p>	<p>pelanggan serta meningkatkan lingkup proyek dari pelanggan</p> <p>2. Meningkatkan daya saing perusahaan tidak kalah dengan perusahaan sejenis, dengan penguatan services excellent Berbasis SMART marine operation.</p> <p>3. Bekerjasa dengan perusahaan crewing yang berlisensi SIUPPAK</p>	<p>kuat</p> <p>2. Lebih selektif dalam menerima order untuk meminimalkan risiko pembayaran macet.</p> <p>3. Penguatan penerapan tatakelola organisasi yang baik (G), management risiko yang effective (R) serta pemenuhan kepatuhan pada peraturan perundangan yang relevan (C).</p>
---	--	--

Sumber: (Data Diolah Penulis, 2025)

### 3.5 Pengambilan Keputusan Alternatif Strategi Pada Analisis SWOT

Berdasarkan total skor dari masing – masing factor IFAS dan EFAS dapat direnci sebagai berikut: Kekuatan 2,80 sedangkan Kelemahan memperoleh 0,50. Selanjutnya untuk peluang diperoleh skor 2,90 dan Ancaman 0,35. Untuk menentukan arah strategi pada PT XYZ, dapat dilakukan dengan pengurangan antara jumlah kekuatan dan kelemahan pada sumbu (X), dan pengurangan antara jumlah peluang dan ancaman untuk sumbu (Y). nantinya akan diperoleh selisih antara total skor dari factor kekuatan dan kelemahan (2,30) dan selisih total factor peluang dan ancaman (2,55), sehingga diperoleh titik koordinat arah strategi perusahaan (2,30:2,55).

Dari hasil pengukuran koordinat tersebut, mencerminkan bahwa PT XYZ berada pada kuadran pertama, yaitu termasuk dalam kuadran Agresif. Kuadran ini menunjukkan bahwa perusahaan berada pada posisi yang ideal dan lebih berkonsentrasi pada keberlanjutan, XYZ mampu memanfaatkan semua kekuatan dan peluang yang dimilikinya.

Kekuatan pada PT XYZ yaitu memiliki beberapa layanan yang ditawarkan seperti *ship management, Boat Charter, Repair & Maintenance, Marine agency dan Marine Consultant* dan beberapa waktu terakhir PT XYZ juga mengembangkan layanan terbaru mereka yaitu *Digital Fleet Management* untuk meningkatkan posisi mereka, selain itu XYZ memiliki Riwayat Experince yang telah bekerja sama dengan beberapa perusahaan luar negeri seperti Jepang, Korea, Timor Lete dan Norwegia yang menjadi poin plus perusahaan pada kondisi saat ini. Oleh karena itu startegi ini diharapkan dapat membantu XYZ dalam Menyusun dan mempertahankan pangsa pasarnya secara berkelanjutan.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis factor internal dan eksternal pada PT XYZ, perusahaan memiliki kekuatan utama dalam system manajemen mutu, pengakuan QHSE dan sumber daya manusia yang kompeten. Namun perusahaan masih menghadapi kelemahan berupa keterbatasan modal dan tidak memiliki asset kapal. Dari prespektif eksternal, peluang terbesar datang melalui kerja sama dengan pemerintah timor leste, kebutuhan transportasi laut di sector migas dan infrastruktur serta dukungan proyek dari induk perusahaan. Sebaliknya ancaman bisa datang dari ketatnya persaingan dengan perusahaan-perusahaan sejenis yang memiliki modal cukup kuat dan persyaratan tender yang tinggi. Hasil perhitungan IFAS dan EFAS menunjukkan skor perusahaan diatas rata-rata yang mana masih tergolong kuadran strategi agresif yang menandakan bahwa perusahaan dalam posisi aman dan ideal.

Strategi kompetitif yang dapat direkomendasikan yaitu *grow oriented strategy* melalui penerapan strategi *Strength – Opportunities (SO)* yang mencakup peningkatan profesionalisme SDM, perluasan jaringan kerja sama serta memanfaatkan teknologi digital dalam pengelolaan armada untuk memperkuat daya saing perusahaan. Penelitian ini berkontribusi praktis bagi PT XYZ dalam merumuskan arah strategi yang lebih efektif dan efisien, penelitian ini masih terbatas pada analisis SWOT, sehingga untuk penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan analisis strategi yang lebih komphrensif, seperti matriks SPACE, CPM, BCG atau Grand Strategy untuk dapat menghasilkan strategi yang lebih mendalam pada suatu industri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aly, S. H., Pangemanan, S., Ningrat, A., Adisasmita, S. A., & Hustim, M. (2025). Strategizing green ports for a sustainable maritime future: The case study of Makassar Port. *Engineering, Technology and Applied Science Research*, 15(3), 22334–22341. <https://doi.org/10.48084/etasr.10392>
- Andromeda, V. F., Prasetiawan, A., & Sihombing, D. W. (2024). Integrasi pelayaran tradisional dalam logistik nasional: Menentukan strategi prioritas dan manajemen pelabuhan. *Jurnal Penelitian Transportasi Laut*, 25(2), 131–138. <https://doi.org/10.25104/transla.v25i2.2298>
- Permana, A. A. (2024). Inovasi teknologi terapan: Studi kasus pengembangan G-Tech. *G-Tech: Jurnal Teknologi Terapan*, 8(1), 186–195. <https://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/g-tech/article/view/1823/1229>
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Buku pusat statistik* (Vol. 42, pp. 9–10). BPS.
- Badan Pusat Statistik. (2005). *Statistik perdagangan luar negeri Indonesia – Ekspor*. Balai Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2024). Perkembangan transportasi nasional November 2023. *Berita Resmi Statistik*, 01(05), 1–8.
- Collins, S. P., Storrow, A., Liu, D., Jenkins, C. A., Miller, K. F., Kampe, C., & Butler, J. (2021). [Artikel tanpa judul]. *Nama Jurnal tidak diketahui*.
- Hozairi, Buhari, B., Lumaksono, H., & Tukan, M. (2020). The strategy determination to improve marine security using SWOT-AHP. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 469(1), 012099. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/469/1/012099>
- Huda, C. S., Astarini, J. E., Nurani, T. W., Sondita, M. F. A., & Muningsgar, R. (2023). Strategi pengembangan ekspor produk perikanan: Studi kasus PT Starfood International. *ALBACORE Jurnal Penelitian Perikanan Laut*, 7(1), 47–62. <https://doi.org/10.29244/core.7.1.047-062>
- Komalasari, S. (2025). Analisis SWOT PT XYZ dalam menghadapi persaingan pasar lokal. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 3(2), 77–87.
- Komara, A., Iroth, K. T. P., Sungkono, S., Saragih, J. S., Sahubawa, S. U., & Dwiwanti, M. (2024). The potential of Indonesia's ship engine market to attract foreign investors for domestic manufacturing. *Equity: Jurnal Ekonomi*, 12(1), 66–82. <https://doi.org/10.33019/equity.v12i1.294>
- Ningrum, S., Fitra, V. D., & Sanjaya, V. F. (2020). Pengaruh inovasi produk, keunggulan bersaing, dan strategi pemasaran terhadap kinerja pemasaran. *Jurnal Mutiara Manajemen*, 5(2), 1–9. <https://doi.org/10.51544/jmm.v5i2.1614>

Noorcahyo, D., & Ali, H. (2025). Analisis SWOT IFAS, EFAS dan SPACE matriks dalam memperkuat keunggulan produk sepatu lokal di era digital pada Toko XYZ. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Nusantara*, 3(1), 31–40.

Pradana, A. C. A., & Dewi, S. (2025). Implementasi analisis SWOT dalam perencanaan strategi bersaing perusahaan galangan kapal: Studi kasus pada PT XYZ. *Teknika Sains: Jurnal Ilmu Teknik*, 10(1), 1–8. <https://doi.org/10.24967/teksis.v10i1.3736>

Riani Elisabeth, C., & Kusdian Novanti, I. (2023). Analisis layanan pick up service O-Ranger dalam peningkatan pendapatan surat dan paket logistik pada Kantor Pos Pemeriksa Purworejo. *Jurnal Akuntansi*, 17(1), 30–41. <https://doi.org/10.58457/akuntansi.v17i01.3068>

Sadhana, M., & Prasojo, E. (2022). Penerapan analisis SWOT dalam menentukan strategi dukungan teknologi informasi dan komunikasi oleh Biro Informasi dan Teknologi Kementerian Sekretariat Negara di era pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 6(3), 1748–1766. <https://doi.org/10.31955/mea.v6i3.2642>

Winarno, Priadi, A. A., & Wulandari, R. S. (2024). Shipbuilding risk assessment: Legal frameworks and practical challenges in Indonesian shipyards. *International Journal of Safety and Security Engineering*, 14(4), 1061–1072. <https://doi.org/10.18280/ijssse.140405>

Wuwung, L., McIlgorm, A., & Voyer, M. (2024). Sustainable ocean development policies in Indonesia: Paving the pathways towards a maritime destiny. *Frontiers in Marine Science*, 11, 1401332. <https://doi.org/10.3389/fmars.2024.1401332>